

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Mengalihwahanakan Hikayat Menjadi Cerpen

Maulidia Cica¹, Khaerunnisa²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Tangerang, Banten 15419, Indonesia

Email: maulidiacica1207@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the use of archaic words in hikayat which makes it difficult for students to understand the content of hikayat. This study aims to determine the effect of differentiated learning on the ability to translate hikayat into short stories. This research was conducted at SMK Sirajul Falah. The method used in this research is quantitative method with a sample of 35 OTKP class students (Experiment class) and 35 TKJT class students (control class). In terms of posttest results in the experimental class and control class, it shows that the experimental class obtained a higher average score than the control class. This can be seen from the results of the hypothesis in calculation test (t test) using SPSS version 22 which obtained a sig value (tailed-2) of 0.000, which means that the sig value (tailed-2) is 0.05. So it can be concluded that there is a significant influence between the experimental class and the control class on the application of differentiated learning on the ability to translate hikayat into short stories.*

Keywords: *learning model, differentiated learning, transferability, hikayat, short text*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan kata arkhais dalam hikayat yang membuat siswa kesulitan dalam memahami isi hikayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan mengalihwahanakan hikayat menjadi cerpen. Penelitian ini dilakukan di SMK Sirajul Falah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel 35 peserta didik kelas OTKP (kelas Eksperimen) dan 35 peserta didik kelas TKJT (kelas kontrol). Ditinjau dari segi hasil posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji perhitungan uji hipotesis (uji t) menggunakan SPSS versi 22 yang memperoleh nilai sig (tailed-2) sebesar 0,000 berarti nilai sig (tailed-2) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan mengalihwahanakan hikayat menjadi cerita pendek.

Kata kunci: model pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan alihwahana, teks hikayat, teks cerpen

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran vital dalam membangun keterampilan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah menengah atas. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan mengalihwahanakan atau mengadaptasi karya sastra klasik, seperti hikayat, menjadi bentuk sastra yang lebih modern dan relevan, seperti cerpen. Keterampilan ini menuntut siswa untuk memahami teks asli secara mendalam, serta menggunakan kreativitas dan kemampuan menulis mereka untuk menciptakan karya baru yang tetap mempertahankan esensi cerita asli.

Hikayat merupakan karya sastra klasik yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan sejarah. Menurut Eko (2015, 195), kata hikayat berasal dari bahasa Arab yang berarti cerita. Biasanya

isi ceritanya tentang kehidupan kerajaan. Sedangkan menurut Suherli (2016: 107) menjelaskan, hikayat merupakan kumpulan berbagai jenis cerita rakyat yang masuk pada sebuah teks narasi. Hikayat adalah cerita melayu klasik yang penceritaan memiliki ciri-ciri berupa kesaktian dan kemustahilan dari para tokoh. Lebih lanjut Amalia dan Fadhilasari menyatakan ciri-ciri hikayat (2022: 80) diantaranya penggunaan bahasa melayu kuno, artinya penceritaan yang tidak mudah difahami secara wajar. istana sentris, artinya cerita mengisahkan tentang kerajaan. anonim, artinya pengarangnya dirahasiakan atau tidak ingin diketahui. statis. pemakaian kata melayu kuno. bersifat tradisinal. penggunaan bahasa klise, memiliki sifat didaktis atau nilai yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. bersifat magis mengisahkan cerita secara universal, mempunyai akhir yang bahagia.

Cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang dituliskan secara pendek dan hanya memiliki alur tunggal. Menurut Ahyar (2019: 87) Cerita pendek atau yang sering disingkat cerpen ialah karya sastra prosa naratif bersifat rekaan. Isi cerpen tidak lebih dari 10.000 kata. Isi cerita pendek biasanya padat dan tidak terlalu kompleks dibandingkan dengan karya sastra fiksi lainnya. Nurgiyantoro (2016, 11), Cerita pendek atau disingkat menjadi cerpen ialah karya sastra fiksi yang ceritanya tidak terlalu panjang atau pun pendek.

Mengalihwahanakan hikayat menjadi cerpen tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap struktur dan isi hikayat, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan cerita dengan konteks kontemporer dan gaya penulisan yang lebih modern. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti analisis teks, berpikir kritis, dan menulis kreatif. Alih wahana menurut Nurhasanah (2019), menyajikan karya seni dari satu bentuk ke bentuk lainnya merupakan bentuk-bentuk alih wahana. Wahana artinya kendaraan, jadi pergantian kendaraan adalah proses perpindahan dari satu bentuk kendaraan ke jenis kendaraan lainnya. Sebagai media, karya seni merupakan sarana yang dapat memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Istilah medium digunakan untuk menggambarkan media yang mewakili, mengekspresikan, atau mengkomunikasikan ide atau emosi. Jadi pada hakikatnya alih wahana adalah tentang perpindahan dan perubahan. Lebih lanjut Adetea dan Suseno: 2022 menyatakan bahwa Istilah alih wahana juga disandingkan dengan istilah ekranisasi. Namun istilah alih wahana lebih umum sering dipakai untuk menyebut peralihan antara bidang seni atau sastra, misalnya dari puisi ke cerpen atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang mengampu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Sirajul Falah diperoleh gambaran bahwa peserta didik kurang turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Ketika pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik kurang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik kesulitan dalam menuliskan kembali hikayat dengan format yang lebih modern yaitu cerpen. Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak pada nilai peserta didik, nilai yang didapat peserta didik kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan peneliti, pendidik dalam mengajar hanya berpacu pada buku ajar. Selain itu, pendidik tidak memetakan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyediakan materi dan aktivitas yang bervariasi, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengalihwahanakan hikayat menjadi cerpen.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah upaya yang dapat diambil guna memenuhi kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Marlina (2019: 2) menegaskan pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang mengakomodasi, memberikan, dan merangkul keberagaman belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar anak. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan antusias dan pemahaman peserta didik. Melalui kolaborasi dengan pendidik bidang studi, peneliti ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna menjawab kebutuhan dalam proses pembelajaran peserta didik dan capaian yang diharapkan dapat tercapai. Kemampuan seorang pendidik untuk memilih model, strategi, serta metode pembelajaran sangat krusial dalam pembelajaran berdiferensiasi, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Nurohmat (2021: 16), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah praktik pembelajaran di kelas dengan memasukan atau memodifikasi isi kurikulum, membedakan cara pembelajaran, sehingga memberikan alternatif penyelesaian pembelajaran yang mengambil keberagaman latar belakang peserta didik (minat, persiapan dan profil pembelajaran).

Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memberikan atau menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan preferensi belajar, tingkat kesiapan belajar, dan gaya belajar. Menurut Moningka (2022: 46), tujuan pembelajaran yang dibedakan dimaksudkan untuk membantu setiap peserta didik berkembang semaksimal mungkin berdasarkan kemampuannya. Dengan cara ini guru akan berusaha mengetahui perkembangan setiap peserta didik dan kelas secara keseluruhan. Lebih lanjut Kristiani (2021: 2), menyatakan bahwa tujuan penerapan model pembelajaran diferensiasi ini adalah untuk menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang cocok dengan karakter peserta didik (kesiapan, minat dan gaya belajar) sehingga peserta didik tumbuh sesuai dengan potensi bakat dan kemampuan.

Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memberikan atau menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan preferensi belajar, tingkat kesiapan belajar, dan gaya belajar. Menurut Moningka (2022: 46), tujuan pembelajaran yang dibedakan dimaksudkan untuk membantu setiap peserta didik berkembang semaksimal mungkin berdasarkan kemampuannya. Dengan cara ini guru akan berusaha mengetahui perkembangan setiap peserta didik dan kelas secara keseluruhan. Lebih lanjut Kristiani (2021: 2), menyatakan bahwa tujuan penerapan model pembelajaran diferensiasi ini adalah untuk menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang cocok dengan karakter peserta didik (kesiapan, minat dan gaya belajar) sehingga peserta didik tumbuh sesuai dengan potensi bakat dan kemampuan.

Tomlinson (dalam Gusteti dan Neviyarni: 2022) menyatakan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, kepemimpinan dan rutinitas di dalam kelas. Menurut Purwowidodo (2023: 25–27) terdapat tiga unsur penting dalam perbedaan pada mekanisme pembelajaran di dalam kelas yaitu konten, proses, dan produk. Prinsip-prinsip dan unsur-unsur yang ada dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman peserta didik, menjamin peserta didik mempunyai kesempatan belajar yang paling efektif, dan mendorong peserta didik untuk aktif belajar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menyusun aktivitas menulis yang bervariasi sesuai dengan

minat siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi kreatif. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami hikayat, mengembangkan ide-ide kreatif mereka, dan menghasilkan cerpen yang menarik dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen. Dengan memahami dampak pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen?" Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan siswa mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen dan mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) teknik penelitian kuantitatif adalah pendekatan berdasarkan konsep positivisme yang berguna mengidentifikasi populasi dan sampel untuk memproyeksikan hipotesis yang sudah ditetapkan. Desain yang digunakan penelitian ini yaitu true eksperimental design dengan posttest-only control yang pemilihan sampelnya dilakukan secara acak. Menurut Arikunto (2019: 125) true eksperimen merupakan ragam percobaan yang dianggap sangat baik karena memenuhi limitasi ketentuan, hal tersebut dikarenakan ada kelompok lain yang tidak diketahui turut serta dalam penelitian. Peneliti membedakan kelompok berdasarkan kelompok yang diberi tindakan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok yang dipilih secara acak. Kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok satu diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok dua tidak diberikan pembelajaran konvensional. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP dan X TKJT, masing-masing kelompok terdiri dari 35 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Sirajul Falah Parung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 Peserta didik kelas X OTKP sebagai kelas eksperimen dan 35 peserta didik kelas X TKJT sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan metode pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Keterampilan mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen di kedua kelas diukur dengan hasil posttest.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada penelitian ini difokuskan pada diferensiasi konten. Peneliti menyediakan beberapa sumber ajar untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Adapun sumber ajar yang peneliti sediakan yaitu bahan bacaan, salindia, dan video pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan observasi pra penelitian di SMK Sirajul Falah Parung. Peneliti bertemu dengan Pak Marjuki, S.Pd. pendidik

pelajaran Bahasa Indonesia kelas X untuk wawancara terkait kondisi kelas dan cara mengajar beliau di kelas tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik melakukan presensi dengan menggunakan sambung kata. Hal tersebut dilakukan untuk menambah kosa-kata peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan dengan cara menanyakan hal-hal dasar kepada siswa tentang hikayat dan cerpen. Selanjutnya melakukan apresiasi dan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya pendidik memberikan salindia dan video pembelajaran. Lalu, pendidik menjelaskan materi secara singkat tentang alihwahana hikayat menjadi cerpen. Kemudian siswa diminta mengamati penjelasan materi tersebut secara seksama, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang sulit dipahami. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik terkait materi alihwahana hikayat, pendidik memberikan sebuah game pada aplikasi wordwall berupa pertanyaan tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh pendidik. Pertanyaan tersebut mencakup tentang perbedaan dan persamaan hikayat dan cerpen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan pendidik. Setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk membuat kelompok secara fleksibel, Kemudian pendidik meminta seluruh kelompok berdiskusi dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Setelah semua kelompok paham dengan materi alihwahana hikayat menjadi cerpen, selanjutnya kelompok berdiskusi, setiap kelompok membuat hasil produk sebuah hikayat yang sudah dialihwahanakan menjadi cerpen.

Uji Analisis

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dua data posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas didapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dalam proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian pada penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Eksperimen
N		35
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	83.69
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	3.206
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.094
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.092
	<i>Negative</i>	-.094
<i>Test Statistic</i>		.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Dalam uji homogen pada penelitian ini menggunakan uji *one-way* Anova dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian pada penelitian ini juga menggunakan bantuan software SPSS 22.

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Nilai				
<i>Levene</i>				
<i>Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>	
.790	1	68	.377	

Berdasarkan Tabel 2 uji homogenitas, nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi 0.377 artinya H_0 diterima. Jadi kedua kelompok tersebut mempunyai varian sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil posttest peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t-test*.

Tabel 3. Uji Hipotesis *Independent Samples Test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nil	<i>Equal</i>									
ai	<i>variances assumes</i>	.790	.377	14.265	68	.000	12.143	.851	10.444	13.841
	<i>Equal variances not assumes</i>			14.265	65.650	.000	12.143	.851	10.443	13.843

Berdasarkan tabel uji-t dapat dikatakan hasil signifikan Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji-t pada penelitian posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan perolehan dari $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen pada hasil posttest.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di kelas eksperimen untuk mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian peserta didik menjawab dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya peneliti mengecek kesiapan belajar dan kehadiran peserta didik dengan menggunakan sambung suku kata agar menambah kosa-kata yang dimiliki peserta didik. Pendidik juga mengemukakan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan bersama peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pertanyaan pemantik tentang pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian pendidik menjelaskan perbedaan hikayat dan cerpen serta menampilkan media pembelajaran berupa video hikayat "*Si Miskin*". Setelah menyaksikan video hikayat "*Si Miskin*" pendidik menanya hal-hal terkait dengan isi video hikayat tersebut kepada peserta didik, seperti arti kata arkais yang ada di hikayat "*Si Miskin*", siapa tokohnya, bagaimana alurnya, dan apa pesannya. Pertanyaan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi wordwall. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami penjelasan dari pendidik.

Setelah peserta didik memahami penjelasan yang diberikan pendidik, selanjutnya peserta didik membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang perkelompok. Kemudian pendidik memberikan LKPD yang kepada peserta didik. Peserta didik dengan dibimbing pendidik berdiskusi mengembangkan teks hikayat "*Si Miskin*" menjadi cerpen sesuai dengan isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat dan menuliskan hasil diskusinya dalam LKPD.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen di kelas kontrol diterapkan dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dimulai dengan memberikan materi tentang perbedaan hikayat dan cerpen. Kemudian peserta didik diberikan teks hikayat "*Si Miskin*", kemudian peserta didik membaca hikayat tersebut. Setelah itu siswa mengerjakan tugas mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen di LKPD yang telah diberikan pendidik.

Ditinjau dari segi hasil posttest di kelas eksperimen pada kemampuan peserta didik mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pada hasil posttest kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 78, rata-rata pada posttest kelas eksperimen sebesar 83,69, sedangkan pada post test kelas kontrol memperoleh skor tertinggi 78 dan nilai terendah 65, rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,54.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 22 nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan diawali dengan melakukan pra penelitian. Selanjutnya menyiapkan beberapa konten atau sumber ajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik seperti video pembelajaran, video hikayat, dan teks hikayat. Pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini dimulai dengan memberikan stimulus. Pendidik menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik. Selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan pemantik lalu pendidik menjelaskan materi tentang alih wahana hikayat menjadi cerpen. Kemudian peserta didik disajikan beberapa konten yang telah disiapkan, setelah itu pendidik memberikan tugas terbimbing kepada peserta didik untuk mengalihwahkan hikaya menjadi cerpen.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen di kelas X SMK Sirajul Falah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji perhitungan uji hipotesis (uji t) menggunakan SPSS versi 22 yang memperoleh nilai sig (tailed-2) sebesar 0,000 berarti nilai sig (tailed-2) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen pada kelas X SMK Sirajul Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetea, K., & Suseno. 2022. Abnormalitas Seksual dalam Cerpen Tak Ada Yang Gila di Kota Ini Karya Eka Kurniawan ke Film Pendek Tak Ada yang Gila di Kota Ini Karya Wregas Bhanuteja: Kajian Ekranisasi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 160–164. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.54933>
- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amalia, A. K., & I. Fadhilasari. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT Indonesia Emas Gtoup.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defitriani, E. 2018. Differentiated Instruction: Apa, Mengapa Dan Bagaimana Penerapannya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111–120. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v2i2.38>
- Eko, S. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Kristiani, H., E. I. Susanti, N. Purnamasari, M. Purba, M. Y. Saad dan Anggaeni. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi 2021.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: CV Afifa Utama.

- Moningga, C. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pra Jabatan Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. 2019. Kajian Alih Wahana Cerita Pendek "Dewi Amor" Karya Eka Kurniawan Ke Dalam Naskah Drama Pendekatan Psikologi Sastra. Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa VIII. No. 2019: Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, h. 1731–1738.
- Nurohmat. 2021. *Visi Guru Penggerak*. Lamongan: Kamila Press.
- Peduk, R. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Purwowidodo, A. dan M. Zaini. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, M. Suryaman, A. Septiaji dan Istiqomah. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.